

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode One Day One Ayat**

##### **1. Pengertian Metode One Day One Ayat**

Menurut Hamid Darmadi, metode adalah jalan atau cara yang harus dilewati dalam mencapai sebuah tujuan, sedangkan menurut Agus M. Hardjana metode adalah cara yang telah difikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.<sup>1</sup> Jadi metode ialah cara kerja yang tersusun guna mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara sederhana metode One Day One Ayat adalah metode menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat. Menurut Ustadz Yusuf Mansur teori metode ini sederhana yaitu menghafal satu ayat dalam satu hari.<sup>2</sup> Metode ini telah dikenalkan luas oleh Ustadz Yusuf Mansur.<sup>3</sup> Menurut Budiono, metode One Day Ayat adalah suatu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menghafal surat-surat pendek.

---

<sup>1</sup>Aditya, 19 Pengertian Metodologi Penelitian Menurut Para Ahli, Diakses <https://Adityawarih.blogspot./2016/11/19-pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli-html>. Pada tanggal 22 Februari 2021 07:52 WIB.

<sup>2</sup>Ammar Machmud, *Op. Cit.*, hlm 99

<sup>3</sup>Hana Hanifah, *Op. Cit.*, hlm. 75.

Menurut Budiono, metode One Day One Ayat adalah metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak dimana setiap hari anak akan dibimbing untuk menghafal satu ayat yang akan diulang-ulang sampai anak hafal.<sup>4</sup>

Hal yang melatar belakangi munculnya metode ini adalah, pada awal Ustadz Yusuf Mansur mendirikan sekolah Darul Qur'an Internasional sering mendapatkan keluhan dari santri-santrinya yang sulit menghafal karena target sehari satu halaman, akhirnya Ustadz Yusuf Mansur memanggil seorang pengajar di PPPA Darul Qur'an untuk tampil beda dengan orang-orang dengan cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode One Day One Ayat.<sup>5</sup> Penerapan metode ini sangat sederhana menghafal satu ayat dalam satu hari.

Bagi siapapun yang bisa membaca Al-Qur'an, hal ini tentu tidaklah sulit dan metode ini tidak membebani anak-anak karena hanya menghafal satu ayat dalam satu hari. Menurut Ammar Machmud, metode One Day One Ayat memang bagus bagi penghafal pemula yang benar-benar awam, dalam arti memiliki daya hafalan yang rendah sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama atau yang hanya memiliki sedikit waktu untuk menghafal dan

---

<sup>4</sup>Budiono, *Op. Cit.*, hlm. 2

<sup>5</sup>Masagus A. Fauzan Yayan, *Op. Cit.*, hlm. 58.

membaca Al-Qur'an seperti para pekerja kantoran, anak sekolah *full day*, atau yang lainnya.<sup>6</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode ODOA adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mudah yaitu menghafal Al-Qur'an hanya satu ayat dalam satu hari dimana metode One Day One Ayat metode ini bagus bagi para pemula yang ingin mempunyai kemauan untuk menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat saja namun bila sudah hafal satu ayat dan ingin menambah ayat selanjutnya maka boleh untuk menghafal ayat selanjutnya.

## **2. Langkah-langkah Metode One Day One Ayat**

Menurut Ammar Machmud (2015:96), Secara teknis metode ODOA terbagi kedalam sembilan langkah, penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Ayat yang akan dihafalkan harus ditulis dengan huruf Arab beserta huruf latinya terlebih dahulu dipapan tulis.
- b. Kedua, ayat yang tertulis tadi lalu di baca terlebih dahulu sepenggal demi sepenggal oleh Guru dengan suara lantang, jelas, dan fasih sambil diikuti oleh siswa.
- c. Ketiga, guru meminta siswa untuk mengulang penggalan ayat sambil melihat tulisan dipapan tulis.
- d. Keempat, sebagian ayat tadi dihapus sehingga yang tersisa huruf-huruf awal yang menjadi kunci dari penggalan ayat tersebut.

---

<sup>6</sup>Ammar Machmud, *Op. Cit.*, hlm. 96.

- e. Kelima, guru meminta siswa atau santri untuk mengulang penggalan ayat sambil melihat huruf-huruf kunci yang ada dipapan tulis.
- f. Keenam, setelah siswa benar-benar hafal, semua huruf-huruf kunci yang ada dipapan lalu dihapus secara keseluruhan.
- g. Ketujuh, Guru mencontohkan hafalan ayat tadi dengan memakai nada yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- h. Kedelapan, tunjuk siswa satu persatu untuk menghafal ayat tadi dengan menggunakan nada didepan kelas.
- i. Kesembilan, dengan teknik ini, secara otomatis siswa telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada dikelas karena masing-masing mereka ikut menyimak saat teman-temannya menghafal ayat tadi.

### **3. Manfaat Metode One Day One Ayat**

Menurut Ismawati, ada beberapa manfaat metode menghafal One Day One Ayat, yaitu:<sup>7</sup>

- a. Metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan oleh anak-anak agar senantiasa menghafal Al-Qur'an.
- b. Metode ini merupakan konsistensi dalam menghafal jadi tidak ada paksaan dalam menghafal baik cepat ataupun lambat karena kemampuan anak tentu berbeda.

---

<sup>7</sup>Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, Implementasi Metode ODOA Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal JPPII*, Vol, 2, No, 2 (2018). Hlm. 186.

- c. Metode One Day One Ayat sangat simple dan praktis dalam penerapannya sehingga akan memudahkan guru dalam melatih dan mengajarkan hafalan dan juga dapat memudahkan anak dalam menghafal.

Menurut pendapat diatas, dapat diuraikan bahwa manfaat metode One Day One Ayat adalah meningkatkan hafalan para pemula yang menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan tanpa paksaan. Daya ingat seseorang senantiasa dilatih setiap hari sehingga akan menghasilkan kekuatan daya ingat yang sangat bagus.

## **B. Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, Azimatun Ni'mah (2021:75).<sup>8</sup> Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu usaha memasukan atau menyerap informasi kedalam otak dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan Al-Qur'an menurut Ash-Shabuni, yaitu suatu firman dari Allah SWT yang tidak ada tandingannya dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.

Menurut Syekh Muhammad Khudari Beik, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berbahasa Arab dan di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada penerus umat secara

---

<sup>8</sup>Azimatun Ni'mah, *Op., Cit*, hlm. 75.

mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.<sup>9</sup> Menghafal Al-Qur'an menurut Haryanto, adalah aktifitas yang dilakukan dengan sengaja dan sungguh-sungguh, berusaha memasukan kedalam pikiran agar selalu ingat berguna untuk menjaga, memelihara serta melindungi ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Nurhasanah, Hayatuddin, Hidayat, (2018: 101), menghafal Al-Qur'an merupakan suatu jalan untuk menjaga kemurnian dan keotentikan Al-Qur'an.<sup>11</sup> Jadi menghafal Al-Qur'an ialah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sungguh-sungguh yang berguna untuk menjaga ingatan tentang ayat-ayat Al-Qur'an, namun tak hanya sebagai sebuah kegiatan biasa tapi juga sebuah ibadah kepada Allah yang pastinya ada suatu hambatan atau penghalang untuk menghafal baik dari diri sendiri maupun dari luar.

Menurut Yusron Masduki menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat dalam waktu sholat wajib dan sholat sunah, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan untuk memperoleh ketentraman jiwa, sehingga akan menjadi obat dalam keadaan keluh dan kesah, dan merupakan hiasaan yang sangat berharga bagi siapapun yang

---

<sup>9</sup> Ilham Teguh, *Pengertian Al-Qur'an*, Diakses dari <https://ilhamteguh.com/pengertian-al-qur'an>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2021 14:42 WIB.

<sup>10</sup>Dian Citra Murti, *Op., Cit*, hlm. 6.

<sup>11</sup>Neneng Nurhasana, *Op., Cit*, hlm. 101.

membaca dan menghafalkan ayat-ayat Allah, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Adapun indikator dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Tahfidz, yaitu penilaian yang difokuskan pada kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat dan kesempurnaan hafalan.
- b. Tajwid, yaitu penilaian yang difokuskan pada kesempurnaan bunyi Al-Qur'an, yang meliputi aturan panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an, serta hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan.
- c. Kefasihan dan adab.

## 2. Persiapan dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang yang hendak menghafal Al-Qur'an ada baiknya memperhatikan hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana menurut Wiwi Alawiyah adalah sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas, bagi seorang penghafal Al-Quran wajib baginya untuk melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas.
- b. Meminta Izin Orang Tua, semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafal Al-Qur'an sebaiknya terlebih dahulumen minta izin kepada

---

<sup>12</sup>Yusron Masduki, Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Jurnal Raden Fatah Palembang*, Vol18, No 1(2018). hlm.19.

<sup>13</sup>Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, Hubungan kemampuan mengafal Al-Qur'an dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol, 01, No, 01(2018) , hlm. 83

kedua orang tuanya, sebab itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

- c. Mempunyai tekad yang kuat, seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an wajib memiliki tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Dengan adanya tekad yang besar dan kuat usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an maka ia akan sanggup menghadapi segala macam ujian insya Allah akan bisa di lalui.
- d. Istiqomah, dalam proses menghafal yang diperlukan adalah istiqomah.<sup>14</sup>

Sama halnya diatas menurut Adi Hidayat, yang dikutip oleh Marliza Oktapiani, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Niat yang Ikhlas, karena para penghafal Al-Qur'an harus meniatkan hafalannya karena Allah SWT.
- b. Mempunyai keinginan yang kuat
- c. Sabar, sabar merupakan kunci kesuksesan, termasuk sukses dalam menghafal Al-Qur'an, karena hafalan yang dilakukan dengan sabar akan jauh lebih baik.
- d. Berdoa pada Allah SWT, para penghafal Al-Qur'an diperkenankan untuk memperbanyak do'a agar Allah senantiasa menjaga ayat-ayat suci dalam dirinya.

---

<sup>14</sup> Marliza Oktapiani, Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, *jurnal Tahzib Akhlak*, Vol, 3, No, 1 (2020), hlm 100-102.



- e. Menggunakan satu jenis Al-Qur'an saja, karena alangkah lebih baiknya jika pembaca menemukan mushaf yang didesain Khusus untuk hafalan.<sup>15</sup>

Jadi dari pembahasan diatas bahwasanya hal yang harus dipersiapkan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu berniat yang ikhlas hanya untuk Allah SWT, kemudian meminta restu orang tua agar senantiasa semangat dalam menghafal Al-Qur'an, harus sabar dan memiliki tekad yang kuat, karena menghafal Al-Qur'an tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan pasti ada saja suatu hambatan maka dari itu harus tetap sabar dalam menghadapi apapun, dan yang pasti harus banyak-banyak berdo'a kepada Allah SWT.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm 100-102.